

## BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah IAIN Kudus

STAIN Kudus dapat dikatakan satu satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan juga kabupaten Tuban Jawa Timur. Awal mula keberadaan STAIN Kudus diilhami oleh pemikiran dan perjuangan mendakwahkan Islam di wilayah Jawa khususnya dan Indonesia umumnya, yang secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan perlu didukung oleh lembaga pendidikan Tinggi yang memiliki kekhususan pengkajian masalah pengembangan keilmuan dan solusi alternatif masalah masalah umat Islam. memiliki lokasi wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri.<sup>1</sup>

Diawali dari perjuangan para raja raja Islam tempo dulu dan perjuangan para wali Allah yang di kenal dengan perjuangan dakwah Islam walisongo menguatkan argumen bahwa di perlukannya berdirinya sebuah lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistemologi dan kerangka ilmu Islam yang mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia umumnya dan umat Islam khususnya. Dilihat dari aspek geografis, STAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan STAIN Kudus. Kedalaman ilmu keislaman, kematangan dalam menghadapi problematika masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi civitas akademika STAIN Kudus. Kata "Kudus" yang didepan kata STAIN mengandung dua makna

---

<sup>1</sup> <http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 12 April 2019.

yaitu pertama Kudus menandakan nama wilayah atau kota yang terkenal dengan kota kretek dan kota jenang. kedua, Kudus menandakan adanya semangat perjuangan dari dua tokoh Islam yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria.

STAIN Kudus memiliki tiga fungsi yang dinamakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pertama, Pendidikan dan pengajaran, kedua, penelitian dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran adalah proses pengembangan keilmuan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan dalam tempat dan kurun waktu yang telah ditentukan. Penelitian adalah proses pengembangan ilmu yang dilakukan seorang dosen ataupun mahasiswa baik perseorangan dan/atau kolektif (bersama-sama) didukung dengan data akurat (valid dan reliabel) yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pengabdian kepada masyarakat adalah proses sosialisasi atau implementasi teori kedalam kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan menghadapi problematika kehidupannya. Berdasarkan Tri Dharma tersebut, maka STAIN Kudus secara umum memiliki dua peran dan tanggung jawab, yaitu:<sup>2</sup>

- a. Peran dan tanggung jawab keilmuan; STAIN Kudus harus memiliki komitmen dalam proses pengembangan teori keislaman dan mengaplikasikan teori kedalam kehidupan masyarakat dengan target masyarakat memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan hidup (lifeskill) secara optimal.
- b. Peran dan tanggung jawab dakwah islamiyah; STAIN Kudus harus memiliki misi menyebarkan dan memperkuat kualitas tauhid bagi masyarakat Islam sehingga masyarakat benar benar memiliki kepribadian Islam secara utuh dan komprehensif.

Bagian dari proses optimalisasi peran dan tanggung jawab, maka STAIN Kudus memiliki visi dan keunggulan ilmu yang bernama Islam Transformatif yaitu pola pikir yang menjadikan kepribadian civitas akademika lebih humanis, damai, santun dan menjunjung tinggi nilai nilai demokrasi. Nilai nilai Islam tidak cukup hanya di ucapkan (dilesan) saja, tetapi nilai nilai Islam harus mampu diaplikasikan yang akhirnya menjadi filosofi kehidupan (Way of life) bagi semua umat Islam. Islam

---

<sup>2</sup> <http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 12 April 2019.

Transformatif ditandai dengan tiga pergeseran. Pertama; kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teks ke konteks. Kedua, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teori ke aksi, dan ketiga, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari kesalahan individual ke kesalahan sosial. Artinya profil umat Islam dan seluruh civitas akademika STAIN Kudus tidak cukup hanya dalam batas teori, tekstual dan kesalahan individual. Tiga sikap itu harus bergeser menuju aksi, konstekstual dan kesalahan sosial. Program studi jenjang sarjana (S1) terdiri dari:<sup>3</sup>

- a. Fakultas Tarbiyah
  - 1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
  - 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
  - 3) Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - 4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
  - 5) Tadris Bahasa Inggris (BI)
  - 6) Tadris IPA (IPA)
  - 7) Tadris IPS (IPS)
  - 8) Tadris Matematika (TM)
  - 9) Tadris Biologi (TB)
  - 10) Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- b. Fakultas Ilmu Ekonomi & Bisnis Islam
  - 1) Ekonomi Syariah (ES)
  - 2) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
  - 3) Zakat dan Wakaf (ZW)
  - 4) Perbankan Syariah (PS)
  - 5) Akuntansi Syariah (Aksya)
- c. Fakultas Syariah
  - 1) Akhwalusy Syakhshiyah (AS)
  - 2) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- d. Fakultas Ushuluddin
  - 1) Ilmu Quran Tafsir (IQT)
  - 2) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
  - 3) Tasawuf & Psikoterapi
  - 4) Ilmu Hadits (IH)
- e. Fakultas Dakwah & Komunikasi
  - 1) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
  - 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
  - 3) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

---

<sup>3</sup> <http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>,  
Diakses Tanggal 12 April 2019.

- 4) Manajemen Dakwah (MD)
- 5) Pemikiran Politik Islam (PPI)

Dan untuk Program Studi Pasca Sarjana (S2), yaitu

- a. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- b. Ekonomi Syariah (ES)
- c. Ilmu Syari'ah<sup>4</sup>

## 2. Visi Misi IAIN Kudus dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS)

### a. Visi Misi IAIN Kudus

- 1) Visi institut menjadi perguruan tinggi islam unggul dibidang pengembangan ilmu Islam terapan.
- 2) Misi institut menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

### b. Visi Misi Manajemen Bisnis Syariah (MBS)

- 1) Visi Prodi Manajemen Bisnis Syariah  
"Menjadi Program Studi yang berdaya saing pada tingkat Nasional dalam pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis Syariah berbasis Islam Terapan pada tahun 2022".
- 2) Misi Prodi Manajemen Bisnis Syariah
  - a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu Manajemen dan Bisnis berbasis Syariah
  - b) Menyelenggarakan penelitian di bidang Manajemen dan Binis berbasis Syariah
  - c) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Syariah
  - d) Menyelenggarakan tata kelola program studi yang sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja STAIN Kudus 2013.

## 3. Tujuan IAIN Kudus

- a. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat
- b. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keIndonesiaan dan kemanusiaan
- c. Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan, dan kebangsaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>

<http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>,  
Diakses Tanggal 12 April 2019.

## B. Deskripsi Identitas Responden

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017 dari 601 mahasiswa yang kemudian di cari sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang kemudian diperoleh sebanyak 86 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari para responden. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 jenis, yaitu:

### 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki     | 30     | 34,9       |
| Perempuan     | 56     | 65,1       |
| <b>Jumlah</b> | 86     | 100,0      |

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2019

Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 56 orang atau 65,1%, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 30 orang atau 34,9%.

### 2. Usia Responden

Dalam keterkaitannya dengan perilaku individu, usia biasanya menunjukkan gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> <http://www.stainkudus.ac.id/hal-tentang-stain-kudus.html>, Diakses Tanggal 12 April 2019.



**Tabel 4.2**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Usia**

| Umur          | Jumlah    | Presentase   |
|---------------|-----------|--------------|
| 18-19         | 17        | 19,8         |
| 20-21         | 36        | 41,9         |
| 22-23         | 25        | 29,1         |
| 24-25         | 8         | 9,3          |
| <b>Jumlah</b> | <b>86</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 20-21 tahun, sebanyak 36 orang atau 41,9%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah umur 24-25 tahun, sebanyak 8 orang atau 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2015, 2017, dan 2018 sebagian besar usia 20-21 tahun

### 3. Pekerjaan Orangtua

Data mengenai pekerjaan orangtua responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua**

| Pekerjaan Orangtua | Jumlah    | Presentase   |
|--------------------|-----------|--------------|
| Wiraswasta         | 38        | 44,2         |
| Wirausaha          | 17        | 19,8         |
| Buruh              | 19        | 22,1         |
| Petani             | 8         | 9,3          |
| PNS                | 4         | 4,7          |
| <b>Jumlah</b>      | <b>86</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan orangtua responden terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 38 dengan presentase 44,2%. Sedangkan yang paling sedikit adalah pada jenis pekerjaan PNS sebanyak 4 dengan presentase 4,7%.

### 4. Angkatan Responden

Data mengenai angkatan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Komposisi Responden Berdasarkan Angkatan**

| Angkatan      | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| 2015          | 29     | 33,7       |
| 2016          | 28     | 32,6       |
| 2017          | 29     | 33,7       |
| <b>Jumlah</b> | 86     | 100,0      |

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 86 responden dalam klarifikasi angkatan yang mendapat pendidikan kewirausahaan yaitu angkatan 2015 sejumlah 29 dengan presentase 33,7%, angkatan 2016 sejumlah 28 dengan presentase 32,6%, dan angkatan 2017 sejumlah 29 dengan presentase 33,7%,

**C. Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) angkatan 2015, 2016, dan 2017 adalah sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden**

| Variabel          | Item | Total STS | %   | Total TS | %   | Total N | %    | Total S | %    | Total SS | %    |
|-------------------|------|-----------|-----|----------|-----|---------|------|---------|------|----------|------|
| Efikasi Diri (X1) | P1   | 0         | 0   | 1        | 1,2 | 9       | 0,5  | 43      | 50,0 | 33       | 38,4 |
|                   | P2   | 0         | 0   | 1        | 1,2 | 7       | 8,1  | 51      | 59,3 | 27       | 3,4  |
|                   | P3   | 0         | 0   | 0        | 0   | 16      | 18,6 | 45      | 52,3 | 25       | 29,1 |
|                   | P4   | 1         | 1,2 | 5        | 5,8 | 22      | 25,6 | 41      | 47,7 | 17       | 19,8 |
|                   | P5   | 0         | 0   | 0        | 0   | 21      | 24,4 | 52      | 60,5 | 13       | 15,1 |

|                                  |        |   |             |    |              |    |              |    |              |    |              |
|----------------------------------|--------|---|-------------|----|--------------|----|--------------|----|--------------|----|--------------|
|                                  | P<br>6 | 0 | 0           | 0  | 0            | 6  | 7,<br>0      | 40 | 4<br>6,<br>5 | 40 | 4<br>6,<br>5 |
|                                  | P<br>7 | 0 | 0           | 0  | 0            | 20 | 2<br>3,<br>3 | 48 | 5<br>5,<br>8 | 18 | 2<br>0,<br>9 |
|                                  | P<br>8 | 0 | 0           | 3  | 3,<br>5      | 17 | 1<br>9,<br>8 | 46 | 5<br>3,<br>3 | 20 | 2<br>3,<br>3 |
| Lingkungan<br>Keluarga (X2)      | P<br>1 | 3 | 3<br>,<br>5 | 19 | 2<br>2,<br>1 | 17 | 1<br>9,<br>8 | 34 | 3<br>9,<br>5 | 13 | 1<br>5,<br>1 |
|                                  | P<br>2 | 0 | 0           | 0  | 0            | 5  | 5,<br>8      | 37 | 4<br>3,<br>0 | 44 | 5<br>1,<br>2 |
|                                  | P<br>3 | 4 | 4<br>,<br>7 | 19 | 2<br>2,<br>1 | 25 | 2<br>9,<br>1 | 26 | 3<br>0,<br>2 | 12 | 1<br>4,<br>0 |
|                                  | P<br>4 | 0 | 0           | 1  | 1,<br>2      | 7  | 8,<br>1      | 37 | 4<br>3,<br>0 | 41 | 4<br>7,<br>7 |
|                                  | P<br>5 | 1 | 1<br>,<br>2 | 9  | 1<br>0,<br>5 | 30 | 3<br>4,<br>9 | 36 | 4<br>1,<br>9 | 10 | 1<br>1,<br>6 |
|                                  | P<br>6 | 2 | 2<br>,<br>3 | 12 | 1<br>4,<br>0 | 24 | 2<br>7,<br>9 | 40 | 4<br>6,<br>5 | 8  | 9,<br>3      |
|                                  | P<br>7 | 2 | 2<br>,<br>3 | 7  | 8,<br>1      | 28 | 3<br>2,<br>6 | 41 | 4<br>7,<br>7 | 8  | 9,<br>3      |
| Pendidikan<br>Kewirausahaan (X3) | P<br>1 | 0 | 0           | 4  | 4,<br>7      | 8  | 9,<br>3      | 39 | 4<br>5,<br>3 | 35 | 4<br>0,<br>7 |
|                                  | P<br>2 | 0 | 0           | 0  | 0            | 14 | 1<br>6,<br>3 | 43 | 5<br>0,<br>0 | 29 | 3<br>3,<br>7 |
|                                  | P<br>3 | 0 | 0           | 0  | 0            | 9  | 1<br>0,<br>5 | 46 | 5<br>3,<br>5 | 31 | 3<br>6,<br>0 |
|                                  | P<br>4 | 0 | 0           | 0  | 0            | 15 | 1<br>7,      | 43 | 5<br>0,      | 28 | 3<br>2,      |



|                        |        |   |   |   |     |    |      |    |      |    |      |
|------------------------|--------|---|---|---|-----|----|------|----|------|----|------|
|                        |        |   |   |   |     |    | 4    |    | 0    |    | 6    |
|                        | P<br>5 | 0 | 0 | 0 | 0   | 18 | 20,9 | 44 | 51,2 | 24 | 27,9 |
|                        | P<br>6 | 0 | 0 | 1 | 1,2 | 12 | 14,0 | 48 | 55,8 | 25 | 29,1 |
| Minat Berwirausaha (Y) | P<br>1 | 0 | 0 | 4 | 4,7 | 19 | 22,1 | 38 | 44,2 | 25 | 29,1 |
|                        | P<br>2 | 0 | 0 | 0 | 0   | 14 | 16,3 | 46 | 53,5 | 26 | 30,2 |
|                        | P<br>3 | 0 | 0 | 2 | 2,3 | 18 | 20,9 | 24 | 27,9 | 42 | 48,8 |
|                        | P<br>4 | 0 | 0 | 3 | 3,5 | 6  | 7,0  | 29 | 33,7 | 48 | 55,8 |
|                        | P<br>5 | 0 | 0 | 1 | 1,2 | 14 | 16,3 | 39 | 45,3 | 32 | 37,2 |
|                        | P<br>6 | 0 | 0 | 3 | 3,5 | 33 | 38,4 | 32 | 37,2 | 18 | 20,9 |

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2019

1. Variabel Efikasi Diri (X1)

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Item (1) responden menjawab sangat setuju 33, setuju 43, netral 9, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha.
- b. Item (2) responden menjawab sangat setuju 27, setuju 51, netral 7, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden percaya diri dalam keberhasilan berwirausaha.
- c. Item (3) responden menjawab sangat setuju 25, setuju 45, netral 16, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden yakin bahwa dia dapat mengelola usaha.

- d. Item (4) responden menjawab sangat setuju 17, setuju 41, netral 22, tidak setuju 5, dan sangat tidak setuju 1, maka disimpulkan bahwa responden merasa memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha.
  - e. Item (5) responden menjawab sangat setuju 13, setuju 52, netral 21, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden yakin dapat bertahan selama menjalankan usaha.
  - f. Item (6) responden menjawab sangat setuju 40, setuju 40, netral 6, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden optimis untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
  - g. Item (7) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 48, netral 20, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki kualitas yang baik untuk menjadi wirausahawan.
  - h. Item (8) responden menjawab sangat setuju 20, setuju 46, netral 17, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden memiliki banyak ide kreatif untuk memajukan usaha yang dijalankan.
2. Variabel Lingkungan Keluarga (X2)  
Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa:
- a. Item (1) responden menjawab sangat setuju 13, setuju 34, netral 17, tidak setuju 19, dan sangat tidak setuju 3, maka disimpulkan bahwa responden terinspirasi menjadi wirausaha karena orang tua memiliki usaha.
  - b. Item (2) responden menjawab sangat setuju 44, setuju 37, netral 5, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa orang tua memberi kebebasan atas pilihan berwirausaha.
  - c. Item (3) responden menjawab sangat setuju 12, setuju 26, netral 25, tidak setuju 19, dan sangat tidak setuju 4, maka disimpulkan bahwa responden terinspirasi berwirausaha berasal dari orang tua.
  - d. Item (4) responden menjawab sangat setuju 41, setuju 37, netral 7, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa orang tua memberikan dukungan dalam bentuk moril.
  - e. Item (5) responden menjawab sangat setuju 10, setuju 36, netral 30, tidak setuju 9, dan sangat tidak setuju 1, maka

- disimpulkan bahwa orang tua memberikan dukungan dalam bentuk materiil.
- f. Item (6) responden menjawab sangat setuju 8, setuju 40, netral 24, tidak setuju 12, dan sangat tidak setuju 2, maka disimpulkan bahwa responden minat berwirausaha karena terlibat dalam kewirausahaan keluarga .
  - g. Item (7) responden menjawab sangat setuju 8, setuju 41, netral 28, tidak setuju 7, dan sangat tidak setuju 2, maka disimpulkan bahwa responden minat berwirausaha karena adanya pembekalan kewirausahaan dari keluarga.
3. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3)  
Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa:
- a. Item (1) responden menjawab sangat setuju 35, setuju 38, netral 8, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha.
  - b. Item (2) responden menjawab sangat setuju 29, setuju 43, netral 14, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal dimasa mendatang dalam berwirausaha.
  - c. Item (3) responden menjawab sangat setuju 31, setuju 46, netral 9, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha.
  - d. Item (4) responden menjawab sangat setuju 28, setuju 43, netral 15, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir risiko dalam berwirausaha.
  - e. Item (5) responden menjawab sangat setuju 24, setuju 44, netral 18, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha.
  - f. Item (6) responden menjawab sangat setuju 25, setuju 48, netral 12, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha.
4. Variabel Minat Berwirausaha (Y)  
Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa:
- a. Item (1) responden menjawab sangat setuju 25, setuju 38, netral 19, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 0, maka

- disimpulkan bahwa menjadi wirausahawan dapat meningkatkan status sosial dan harga diri.
- b. Item (2) responden menjawab sangat setuju 26, setuju 46, netral 14, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha.
  - c. Item (3) responden menjawab sangat setuju 42, setuju 24, netral 18, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden lebih senang menjadi wirausahawan daripada bekerja pada orang lain.
  - d. Item (4) responden menjawab sangat setuju 48, setuju 29, netral 6, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa dalam berwirausaha dibutuhkan perencanaan yang matang.
  - e. Item (5) responden menjawab sangat setuju 32, setuju 39, netral 14, tidak setuju 1, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa untuk mengetahui perkembangan usaha harus selalu mencari informasi bisnis terkini.
  - f. Item (6) responden menjawab sangat setuju 18, setuju 32, netral 33, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 0, maka disimpulkan bahwa responden akan berwirausaha pada 1 sampai 3 tahun ke depan.

## D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Uji ini pada SPSS 16.0 dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai  $r$  hitung untuk masing-masing pernyataan. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dapat diterima atau valid. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan percobaan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS 16. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

| Variabel          | No Soal | Nilai $r_{hitung}$ | Nilai $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-------------------|---------|--------------------|-------------------|------------|
| Efikasi Diri (X1) | P1      | 0,692              | 0,361             | Valid      |

|                               |    |       |       |       |
|-------------------------------|----|-------|-------|-------|
|                               | P2 | 0,495 | 0,361 | Valid |
|                               | P3 | 0,782 | 0,361 | Valid |
|                               | P4 | 0,636 | 0,361 | Valid |
|                               | P5 | 0,829 | 0,361 | Valid |
|                               | P6 | 0,599 | 0,361 | Valid |
|                               | P7 | 0,779 | 0,361 | Valid |
|                               | P8 | 0,604 | 0,361 | Valid |
| Lingkungan Keluarga (X2)      | P1 | 0,841 | 0,361 | Valid |
|                               | P2 | 0,451 | 0,361 | Valid |
|                               | P3 | 0,864 | 0,361 | Valid |
|                               | P4 | 0,455 | 0,361 | Valid |
|                               | P5 | 0,515 | 0,361 | Valid |
|                               | P6 | 0,874 | 0,361 | Valid |
|                               | P7 | 0,785 | 0,361 | Valid |
| Pendidikan Kewirausahaan (X3) | P1 | 0,833 | 0,361 | Valid |
|                               | P2 | 0,859 | 0,361 | Valid |
|                               | P3 | 0,813 | 0,361 | Valid |
|                               | P4 | 0,775 | 0,361 | Valid |
|                               | P5 | 0,758 | 0,361 | Valid |
|                               | P6 | 0,899 | 0,361 | Valid |
| Minat Berwirausaha (Y)        | P1 | 0,501 | 0,361 | Valid |
|                               | P2 | 0,71  | 0,361 | Valid |
|                               | P3 | 0,704 | 0,361 | Valid |
|                               | P4 | 0,453 | 0,361 | Valid |
|                               | P5 | 0,715 | 0,361 | Valid |
|                               | P6 | 0,561 | 0,361 | Valid |

Sumber: Data Kuesioner yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361) dan bernilai positif. Dengan demikian pernyataan tersebut dikatakan valid.



## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 di mana dalam mengukur reliabilitas di sini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $>0,60$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| Variabel                           | Reability Coefficient | Alpha | Keterangan |
|------------------------------------|-----------------------|-------|------------|
| Efikasi Diri ( $X_1$ )             | 9 Item                | 0,879 | Reliabel   |
| Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )      | 8 Item                | 0,873 | Reliabel   |
| Pendidikan Kewirausahaan ( $X_3$ ) | 7 Item                | 0,935 | Reliabel   |
| Minat Berwirausaha (Y)             | 7 Item                | 0,789 | Reliabel   |

Sumber: Data Kuesioner yang diolah, 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ , yang artinya bahwa semua variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan Y dapat dikatakan reliabel.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.8**  
**Kriteria Autokorelasi**

| Hipotesis nol                  | Keputusan | Syarat              |
|--------------------------------|-----------|---------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak     | $0 < d < dl$        |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada | $dl \leq d \leq du$ |

|  |                     |                         |
|--|---------------------|-------------------------|
|  | keputusan           |                         |
| Tidak ada autokorelasi negatif         | Tolak               | $4-dl < d < 4$          |
| Tidak ada autokorelasi negative        | Tidak ada keputusan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif/negatif | Terima              | $Du < d < 4-du$         |

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .530 <sup>a</sup> | .281     | .255              | 2.57722                    | 1.946         |

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Hasil dari korelasi tabel diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,946, sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan  $k = 3$  diperoleh nilai  $dL$  sebesar  $dL = 1,578$  dan  $dU$  sebesar 1,722 dan  $4-Du = 2,277$ , maka  $Du < d < 4-du$  atau  $1,722 < 1,946 < 2,277$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif/negatif.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karen  $VIF = 1/tolerance$ ) Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas Regresi**

| Variabel                 | Collinearity Statistics |       |
|--------------------------|-------------------------|-------|
|                          | Tolerance               | VIF   |
| Efikasi Diri             | 0,819                   | 1,221 |
| Lingkungan Keluarga      | 0,874                   | 1,145 |
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,856                   | 1,168 |

Sumber: Data Kuesioner yang diolah, 2019

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa:

- a. Efikasi Diri  
Nilai *tolerance*  $0,819 > 0,10$  = tidak terjadi multikolinieritas
- b. Lingkungan Keluarga  
Nilai *tolerance*  $0,874 > 0,10$  = tidak terjadi multikolinieritas
- c. Pendidikan Kewirausahaan  
Nilai *tolerance*  $0,856 > 0,10$  = tidak terjadi multikolinieritas

Jadi kesimpulannya adalah variabel Efikasi Diri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) tidak terjadi multikolinieritas.

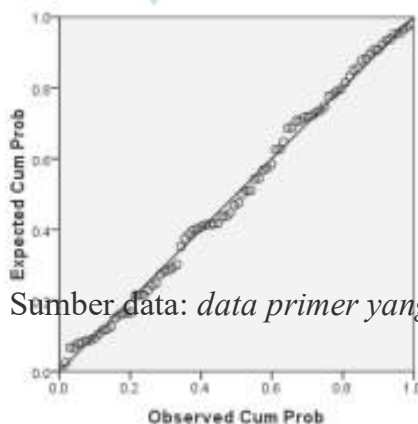
### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Instrumen**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA



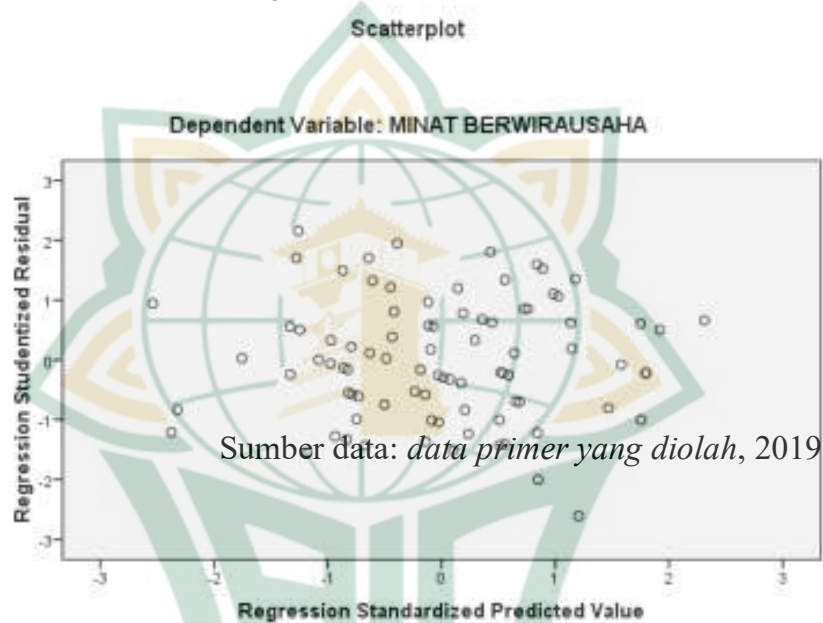
Sumber data: *data primer yang diolah, 2019*

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas. Hal ini dikarenakan titik-titik pada grafik PP Plot searah dengan garis.

#### 4. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heterokedastisitas :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas Instrumen**



Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas.

### F. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Regresi model pertama bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil analisis data untuk regresi model pertama tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                          | Unstandardized Coefficients |            |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|
|       |                          | B                           | Std. Error |
| 1     | (Constant)               | 8.398                       | 2.955      |
|       | EFIKASI DIRI             | .181                        | .083       |
|       | LINGKUNGAN KELUARGA      | .159                        | .068       |
|       | PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN | .252                        | .096       |

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,398 + 0,181X_1 + 0,159X_2 + 0,252X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 8,398 menyatakan bahwa jika variabel independen efikasi diri (X1), lingkungan keluarga (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) nilainya adalah nol, maka besarnya minat mahasiswa yang berwirausaha (Y) adalah 8,398.
- Koefisien regresi variabel X1 (efikasi diri) diperoleh sebesar 0,181 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan efikasi diri sebesar 100% akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa sebesar 18,1% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel X2 (lingkungan keluarga) diperoleh sebesar 0,159 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan lingkungan keluarga sebesar 100% akan meningkatkan minat



berwirausaha pada mahasiswa sebesar 15,9% jika variabel independen lain dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi variabel X3 (pendidikan kewirausahaan) diperoleh sebesar 0,252 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pendidikan kewirausahaan sebesar 100% akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa sebesar 25,2% jika variabel independen lain dianggap konstan.

**2. Uji-t (parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) n-k-1. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh  $df = (234-3-1)$  dengan signifikan 5% adalah 1,651. secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut, apabila  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t (parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 8.398                       | 2.955      |                           | 2.842 | .006 |
| EFIKASI DIRI              | .181                        | .083       | .224                      | 2.163 | .033 |
| LINGKUNGAN KELUARGA       | .159                        | .068       | .233                      | 2.327 | .022 |
| PENDIDIKAN KEWIRAU SAHAAN | .252                        | .096       | .265                      | 2.620 | .010 |

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)               | 8.398                       | 2.955      |                           | 2.842 | .006 |
|       | EFIKASI DIRI             | .181                        | .083       | .224                      | 2.163 | .033 |
|       | LINGKUNGAN KELUARGA      | .159                        | .068       | .233                      | 2.327 | .022 |
|       | PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN | .252                        | .096       | .265                      | 2.620 | .010 |

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Sumber data: *data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengaruh Efikasi Diri (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)  
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,033 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,163 > t_{tabel} 1,663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- b. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)  
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,327 > t_{tabel} 1,663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
- c. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)  
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,620 > t_{tabel} 1,663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

### 3. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 213.083        | 3  | 71.028      | 10.694 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 544.649        | 82 | 6.642       |        |                   |
|       | Total      | 757.733        | 85 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Sumber data: *data primer yang diolah*, 2019

Dari tabel 4.14 diatas diketahui bahwa  $F_{Tabel}$  sebesar 2,71 dengan derajat kebebasan  $df$  untuk pembilang/variabel ( $k$ ) = 3 dan  $df$  untuk penyebut ( $n-k$ ) = 86-3 adalah 83 dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan perhitungan  $F_{hitung}$  dari hasil tabel diatas sebesar 10,694 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,71 dan signifikansi pada  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.  $R^2$  yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square*

merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .530 <sup>a</sup> | .281     | .255              | 2.577                      |

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,255, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% diterangkan oleh variabel lain diluar model.

## G. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) IAIN Kudus Angkatan 2015, 2016, dan 2017. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan  $Y = 8,398 + 0,181X_1 + 0,159X_2 + 0,252X_3 + e$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha Mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017. Artinya apabila efikasi diri meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0,181 poin.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,033 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,163 > t_{tabel} 1,663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Ini berarti variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif pada minat berwirausaha. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa minat berwirausaha akan meningkat apabila efikasi diri ditingkatkan. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Islam (MBS). Efikasi diri mahasiswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berupa angket.

Menurut Bandura, efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.<sup>6</sup> Individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah dan selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia Evaliana, yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai nilai  $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,651$  atau signifikansi  $t 0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa MBS didukung oleh temuan pada variabel efikasi diri dalam penelitian ini lebih dominan didukung oleh indikator penilaian. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan bahwa sebagian besar jawaban

---

<sup>6</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, UMM Press, Malang, 2009, hal: 287.

<sup>7</sup> Yulia Evaliana, *Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 1, Juli 2015, hal: 65.



reponden mengenai variabel efikasi diri berupa bahwa mereka yakin dapat bertahan selama menjalankan usaha, peran penting dalam keberhasilan usaha yaitu percaya diri bahwa mereka mampu menjalankan usaha, dan mereka yakin dapat mengelola usaha sampai sukses. Selain itu, temuan yang lain pada variabel efikasi diri yang menunjukkan hasil yang lemah diantara indikator yang lain yaitu sebagian besar mahasiswa kurang memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha sebanyak 1,3%. Jiwa merupakan tempat berjuang antara cita yang baik yaitu cita ketaatan kepada Allah dengan cita yang buruk yaitu hawa nafsu. Hal ini merupakan suatu keniscayaan yang dialami oleh setiap orang. Bagi yang yakin akan kemampuannya untuk berbuat baik, maka individu tersebut akan mampu berbuat baik. Sebaliknya individu tersebut tidak yakin maka tidak akan mampu untuk berbuat baik tersebut ringan untuk dilakukan. Namun keyakinan diri tersebut bukan sebagai kesombongan atau takabbur, melainkan kepercayaan diri terhadap pertolongan Allah SWT, maka dia yakin apa pun yang terjadi terhadap usahanya pasti akan mendapat pertolongan dari Allah SWT. Keyakinan diri ini akan membuatnya tetap optimis dan berani mengambil resiko, bahkan menghadapi tantangan dan hambatan yang dahsyat sekalipun.

Namun dalam hal efikasi diri, tingkat efikasi diri tiap mahasiswa MBS angkatan 2015, 2016, dan 2017 dalam berwirausaha berbeda-beda. Mayoritas mahasiswa telah memiliki efikasi diri yang besar dalam berwirausaha. Karena mereka yakin dapat mengelola dan bertahan selama menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri terbukti dapat memberikan sumbangan positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Prodi MBS yaitu angkatan 2015-2017. Dengan mempunyai efikasi diri yang tinggi mahasiswa tidak akan putus asa dalam menjalankan usahanya walaupun kedepannya mengalami suatu kegagalan. Semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula minat berwirausaha. Begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri semakin rendah pula minat berwirausaha.

## 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan  $Y = 8,398 + 0,181X_1 + 0,159X_2 + 0,252X_3 + e$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan

2017. Artinya apabila efikasi diri meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0,159 poin.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,327 > t_{tabel} 1,663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Ini berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama anak, dimana anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya dimasa datang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dari pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang.

Hal ini didukung oleh jurnal dari Muh. Yusuf, dkk. yang berjudul Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki tingkat signifikansi probabilitas  $t \text{ sig. } (0,003) < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako” terbukti atau hipotesis tersebut diterima.<sup>8</sup>

Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa Prodi MBS didukung oleh temuan pada variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini lebih dominan didukung oleh indikator sikap orang tua, hal ini dapat ditunjukkan dari temuan bahwa orang tua memberi kebebasan untuk berwirausaha. Selain itu juga didukung oleh indikator terlibat dalam kewirausahaan keluarga, hal ini dapat ditunjukkan

---

<sup>8</sup> Muh. Yusuf, dkk., *Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako*, Dalam Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 3 No. 3, Tahun 2017, hal 304.

bahwa adanya keterlibatan usaha keluarga akan menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Dan juga mayoritas jawaban responden setuju pada indikator dukungan moriil, hal ini dapat ditunjukkan bahwa orang tua juga mendukung sepenuhnya secara moril. Dukungan moriil itu sendiri seperti dorongan ataupun semangat.

Semakin kuat dorongan lingkungan keluarga semakin kuat pula minat untuk berwirausaha. Begitupun sebaliknya semakin lemah dorongan lingkungan keluarga maka semakin lemah juga minat untuk berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dalam hal ini keluarga diibaratkan seperti ladang yang harus ditanami dengan benih yang baik. Bila si pemilik ladang ingin benihnya tumbuh subur dan berkembang, ia harus menjaga, menyiram dengan air, lalu memberi pupuk yang baik, kemudian memagarinya dengan pagar yang kuat agar benihnya yang tumbuh subur tidak diganggu atau dirusak oleh binatang. *Entrepreneur* yang beruntung selalu menempatkan keluarga sebagai faktor pendukung usaha yang paling utama. Itu karena sebagian besar waktunya ada di rumah.

### 3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan  $Y = 8,398 + 0,181X_1 + 0,159X_2 + 0,252X_3 + e$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) IAIN Kudus angkatan 2015, 2016, dan 2017. Artinya apabila pendidikan kewirausahaan meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat 0,252 poin.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. untuk pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,620 > t_{tabel} 1,663$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$ . Ini berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. *Learning outcome* dari

pendidikan ini adalah menciptakan anak didik bermental wirausaha, yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk dirinya maupun masyarakat. Wirausahawan harus mempunyai karakteristik seperti: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, keorisinilan (kreatif dan inovatif), dan berorientasi ke depan.<sup>9</sup>

Hal ini didukung oleh jurnal dari Samuel Christian Susanto, yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , yaitu sebesar 0,012 dan koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.<sup>10</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi MBS angkatan 2015-2017. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan kewirausahaan yang diketahui, maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi MBS angkatan 2015-2017. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa memperoleh pendidikan secara formal tentang kewirausahaan. Di kampus mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan saja tetapi mahasiswa juga dapat mempraktikkan ilmu kewirausahaan yang didapatkannya. Dengan pengetahuan dan pengalaman praktik kewirausahaan, dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor ekstrinsik yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Temuan dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan sudah diperoleh mahasiswa melalui teori yang diberikan. Dalam

---

<sup>9</sup> Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha*, hal. 30.

<sup>10</sup> Samuel Christian Susanto, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, Nomor 3, Agustus 2017, hal 285.



temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi MBS angkatan 2015-2017 sudah memiliki gambaran peluang berwirausaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari sebagian besar jawaban mahasiswa bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha dan dengan adanya pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keingan mahasiswa untuk berwirausaha. Nabi juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Abu Darda meriwayatkan Nabi Muhammad SAW. bersabda, “Barang siapa melangkah di jalan untuk mencari ilmu, maka Allah melapangkan jalannya menuju surga.” (H.R. Tirmidzi).

